

## IAI GOES TO SCHOOL: EDUKASI DAN PELATIHAN LITERASI AKUNTANSI BAGI SISWA SMA NEGERI 1 BREBES

Budi Suseptyo<sup>1\*</sup>, Juli Riyanto Tri Wijaya<sup>2</sup>, Aminul Fajri<sup>3</sup>,  
Irwan Prasetyo<sup>4</sup>, Yuniarti Herwinarni<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email Korespondensi: budisusetyo@upstegal.ac.id✉

### Info Artikel

**Histori Artikel:**

**Masuk:**  
04 Desember 2025

**Diterima:**  
21 Desember 2025

**Diterbitkan:**  
23 Desember 2025

**Kata Kunci:**  
Literasi Akuntansi;  
Literasi Keuangan;  
Profesi Akuntansi;  
Era Digital.

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat IAI Goes to School di SMA Negeri 1 Brebes dilaksanakan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan pemahaman siswa mengenai profesi akuntansi di era digital. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap ruang lingkup akuntansi, keterbatasan informasi prospek karier bidang akuntansi, serta minimnya literasi keuangan dasar pada pelajar SMA. Kegiatan dilakukan selama satu hari melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab di ruang kelas, dengan satu instruktur pada setiap kelas untuk memastikan proses belajar berjalan efektif. Materi meliputi pengenalan profesi akuntansi di era digital serta literasi keuangan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Capaian kegiatan diukur melalui (1) peningkatan skor pemahaman siswa berdasarkan pretest-posttest/kuesioner pemahaman, (2) tingkat partisipasi siswa selama diskusi (jumlah pertanyaan dan keterlibatan), dan (3) umpan balik kepuasan peserta terhadap materi dan metode. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terkait peran profesi akuntansi, pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi, serta pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak. Partisipasi aktif siswa terlihat dari keterlibatan dalam diskusi dan kemampuan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Secara keseluruhan, program ini mencapai tujuan pengabdian dan memperkuat wawasan siswa mengenai akuntansi dan literasi keuangan, serta menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan serupa secara berkelanjutan di sekolah lain.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan literasi keuangan. Perubahan lanskap ekonomi global menuntut generasi muda memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi, pengelolaan keuangan pribadi, serta perkembangan profesi akuntansi di era digital. Peningkatan literasi akuntansi dan keuangan sejak dulu menjadi kebutuhan mendesak agar siswa mampu memahami dinamika ekonomi, mengambil keputusan finansial yang tepat, serta menyiapkan kompetensi diri untuk menghadapi persaingan dunia kerja modern. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Filia et al. (2024) yang menekankan pentingnya pengetahuan keuangan dan literasi digital dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih matang di kalangan generasi muda.

Siswa sekolah menengah atas (SMA) sebagai bagian dari generasi masa depan memiliki posisi penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap akuntansi dan profesi akuntansi masih tergolong rendah (Nurabiah et al., 2023). Rendahnya literasi akuntansi pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh minimnya pembelajaran yang bersifat aplikatif, tetapi juga kurangnya pemahaman mengenai relevansi akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa cenderung memandang akuntansi sebagai bidang studi yang sulit,

membosankan, dan tidak memiliki keterkaitan langsung dengan karier masa depan. Padahal, akuntansi merupakan dasar dari pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan bisnis, serta profesi strategis yang memiliki peluang besar di masa depan, terutama di tengah perkembangan industri berbasis teknologi.

Era digital telah membawa perubahan besar pada profesi akuntansi. Transformasi digital seperti penggunaan artificial intelligence (AI), big data, cloud accounting, dan sistem informasi akuntansi berbasis digital telah mengubah cara akuntan bekerja sekaligus memperluas peluang karier di bidang akuntansi. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa penguasaan konsep akuntansi modern perlu disertai kemampuan menggunakan teknologi untuk mendukung kualitas lulusan yang lebih adaptif dan kompeten. Di sisi lain, pemahaman siswa SMA terhadap profesi akuntan di era digital masih terbatas. Banyak siswa yang belum mengetahui ragam profesi akuntansi, ruang lingkup pekerjaan, serta prospek karier yang ditawarkan. Hal ini menyebabkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke jurusan akuntansi menjadi rendah (Prastika & Widodo, 2023). Dengan demikian, diperlukan intervensi yang dapat memperkenalkan profesi akuntansi secara komprehensif dan menarik, terutama melalui kegiatan edukatif yang interaktif.

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu pendekatan efektif untuk menembatani kesenjangan antara kebutuhan literasi akuntansi dengan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, program IAI Goes to School berperan sebagai wadah edukasi yang menghadirkan praktisi, dosen, dan akademisi akuntansi secara langsung ke sekolah untuk memberikan pemahaman tentang akuntansi dan profesi akuntansi dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami. Beribe dan Belang (2024) membuktikan bahwa pemberian materi akuntansi dasar dan literasi keuangan kepada siswa SMA mampu meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Kegiatan semacam ini tidak hanya menambah wawasan siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan minat mereka terhadap bidang akuntansi.

Lebih jauh, implementasi pembelajaran akuntansi di tingkat SMA masih terpusat pada teori dan belum banyak memberikan gambaran nyata tentang dunia kerja, terutama profesi akuntansi yang semakin berkembang. Pratiwi et al. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran akuntansi perlu dilengkapi dengan media edukasi yang lebih menarik dan aplikatif agar dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Dengan demikian, program edukasi eksternal seperti IAI Goes to School menjadi solusi tepat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi langsung dengan praktisi akuntansi.

Meskipun beberapa kegiatan/publikasi pengabdian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas edukasi akuntansi dasar dan literasi keuangan bagi siswa SMA (misalnya Beribe & Belang, 2024; Pratiwi et al., 2023), sebagian besar program sejenis cenderung berfokus pada satu aspek tertentu (akuntansi dasar atau literasi keuangan) dan belum secara eksplisit mengintegrasikan penguatan pemahaman profesi akuntansi di era digital beserta kompetensi yang dibutuhkan. Selain itu, kegiatan yang ada umumnya belum menekankan keterlibatan langsung organisasi profesi sebagai role model dan jembatan informasi karier, sehingga informasi mengenai ragam profesi, ruang lingkup kerja, serta relevansi teknologi (AI, big data, cloud accounting) sering kali belum tersampaikan secara komprehensif kepada siswa. Celaah inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian yang lebih terstruktur dan terintegrasi untuk menghubungkan literasi akuntansi, literasi keuangan, dan pemahaman profesi akuntansi digital secara utuh.

Kebaruan (novelty) kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan program edukasi berbasis kolaborasi dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui skema IAI Goes to School, yang menghadirkan perspektif organisasi profesi untuk memperkuat validitas informasi karier, etika profesi, serta perkembangan praktik akuntansi berbasis teknologi. Berbeda dengan edukasi akuntansi yang umumnya bersifat teoritis, pendekatan yang digunakan menekankan interaksi kelas secara langsung (satu instruktur di setiap kelas), diskusi kontekstual, dan pengaitan materi dengan kasus sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun

pemahaman yang lebih realistik tentang profesi akuntansi di era digital dan relevansinya bagi masa depan siswa.

Selain pemahaman profesi, literasi keuangan dasar juga merupakan aspek penting yang harus diperkuat pada siswa SMA. Literasi keuangan menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi modern. Rahmatiah dan Farid (2024) menekankan bahwa pemberian edukasi keuangan sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab. Dengan pemahaman literasi keuangan, siswa diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi, memahami manfaat menabung, menghindari perilaku konsumtif, serta mengambil keputusan finansial yang baik.

Selama satu hari kegiatan, program IAI Goes to School di SMA Negeri 1 Brebes memberikan materi yang mencakup pengenalan profesi akuntansi di era digital dan literasi keuangan dasar. Materi yang disampaikan dikemas dalam bentuk presentasi interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan gambaran nyata tentang profesi akuntansi dan konsep keuangan dengan bahasa yang sederhana. Safitri (2025) menyatakan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih mengenal bidang akuntansi dan mempertimbangkan profesi akuntansi sebagai pilihan karier di masa depan.

Kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini yang menekankan pentingnya literasi keuangan dan kesiapan siswa menghadapi era digital. Rahayu (2024) menjelaskan bahwa kompetensi akuntansi harus diperkuat melalui pendekatan yang berkelanjutan dan adaptif agar mampu menghadapi perubahan lingkungan bisnis modern. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti ini memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa sejak dini.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan: (1) meningkatkan literasi akuntansi siswa SMA Negeri 1 Brebes, terutama pemahaman konsep dasar dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari; (2) memperluas wawasan siswa mengenai profesi akuntansi di era digital, termasuk perubahan peran akuntan dan pemanfaatan teknologi dalam praktik akuntansi; serta (3) memperkuat literasi keuangan dasar siswa agar mampu memahami prinsip pengelolaan keuangan pribadi secara bijak sejak dini, sekaligus menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk mempertimbangkan bidang akuntansi sebagai salah satu pilihan studi dan karier.

Secara keseluruhan, kegiatan IAI Goes to School di SMA Negeri 1 Brebes merupakan langkah strategis untuk meningkatkan literasi akuntansi, memperluas wawasan siswa tentang profesi akuntansi di era digital, serta memperkenalkan konsep literasi keuangan dasar yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami nilai penting manajemen keuangan, dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan kompetensi siswa serta memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan profesi akuntansi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat IAI Goes to School dilaksanakan dalam bentuk edukasi tatap muka di setiap ruang kelas siswa SMA Negeri 1 Brebes. Setiap kelas difasilitasi oleh satu instruktur yang berasal dari praktisi atau akademisi akuntansi, sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung lebih interaktif dan fokus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada pagi hingga siang hari, dimulai dengan penyampaian materi mengenai profesi akuntansi di era digital dan literasi keuangan dasar. Penyampaian materi disusun secara sistematis dengan pendekatan yang sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh siswa, terutama yang belum memiliki latar belakang pembelajaran akuntansi.

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi terbuka dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, serta mendiskusikan isu-isu terkait profesi akuntansi maupun pengelolaan keuangan pribadi. Pendekatan partisipatif ini dipilih agar siswa dapat lebih memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari serta memperoleh wawasan tambahan yang tidak tercakup dalam materi presentasi. Melalui kombinasi antara penyampaian materi, diskusi, dan sesi interaktif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa serta memperkuat literasi akuntansi dan keuangan secara efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat IAI Goes to School yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Brebes memberikan hasil yang sangat positif, baik dalam peningkatan literasi akuntansi maupun pemahaman siswa terhadap profesi akuntansi di era digital. Seluruh rangkaian kegiatan yang berlangsung selama satu hari, dimulai dari pagi hingga siang, berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari pihak sekolah maupun siswa. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa model edukasi langsung di dalam kelas dengan pendekatan interaktif dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bidang akuntansi dan literasi keuangan dasar.

Pada tahap awal kegiatan, instruktur menyampaikan materi mengenai profesi akuntansi di era digital. Materi ini mencakup penjelasan tentang transformasi dunia akuntansi akibat perkembangan teknologi, seperti penggunaan sistem akuntansi berbasis cloud, analisis data keuangan menggunakan perangkat digital, serta peran artificial intelligence (AI) dalam otomatisasi pencatatan transaksi. Dengan bahasa yang sederhana dan contoh kasus aktual, siswa memperoleh gambaran nyata tentang luasnya cakupan profesi akuntansi serta peluang karier yang tersedia. Antusiasme siswa terlihat dari perhatian mereka selama sesi pemaparan dan jumlah pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi. Mereka tertarik mengetahui berbagai bidang profesi seperti auditor, financial analyst, konsultan pajak, dan forensic accountant, serta bagaimana teknologi mempengaruhi proses kerja profesi tersebut.

Dari pengamatan instruktur, pemahaman siswa terhadap profesi akuntansi sebelumnya cenderung terbatas pada aktivitas pencatatan transaksi. Banyak siswa yang belum mengetahui bahwa akuntansi merupakan fondasi utama bagi pengambilan keputusan dalam organisasi modern. Kegiatan ini berhasil memperluas perspektif siswa, selaras dengan temuan Filia et al. (2024) bahwa literasi digital dan pemahaman teknologi sangat memengaruhi cara generasi muda melihat prospek karier. Keterkaitan antara akuntansi dan teknologi juga memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa, terutama mereka yang gemar dengan dunia digital dan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan profesi akuntansi dalam konteks era digital sangat relevan diterapkan di tingkat SMA.



Gambar 1. Siswa peserta kegiatan

Selain materi profesi akuntansi, kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai literasi keuangan dasar. Materi mencakup konsep perencanaan keuangan, pentingnya menabung, cara mengelola pendapatan, pengenalan instrumen keuangan sederhana, hingga risiko perilaku konsumtif di kalangan remaja. Materi ini disampaikan dengan pendekatan aplikatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya melalui simulasi pengelolaan uang saku, pengaturan prioritas kebutuhan, serta contoh kasus penggunaan e-wallet yang sering mereka jumpai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Supriatna et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa SMA memerlukan pemahaman finansial agar mampu membuat keputusan ekonomi yang lebih bijak, terutama di era digitalisasi transaksi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap materi literasi keuangan. Banyak dari mereka yang mengaku belum pernah mendapatkan penjelasan rinci mengenai cara mengelola keuangan pribadi, padahal hal tersebut sangat penting bagi kehidupan mereka sehari-hari. Pada sesi diskusi, beberapa siswa menceritakan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengatur uang saku, cenderung impulsif dalam membeli barang, atau belum memahami risiko penggunaan layanan paylater. Dengan adanya sesi edukasi ini, siswa memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan terencana. Rahmatiah dan Farid (2024) menegaskan bahwa pemberian edukasi keuangan sejak usia sekolah akan membantu membentuk perilaku finansial yang lebih sehat di masa depan.

Secara umum, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan tiga capaian utama. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai profesi akuntansi. Sebelum kegiatan dimulai, mayoritas siswa hanya mengetahui akuntansi sebatas mencatat dan menghitung laporan keuangan. Setelah mengikuti kegiatan, mereka memahami bahwa akuntansi melibatkan kemampuan analisis, teknologi, dan pemahaman bisnis. Mereka juga lebih mengenal berbagai bidang profesi akuntansi dan prospek karier yang menjanjikan di era digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Widyasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman profesi akuntansi dapat meningkatkan minat siswa untuk mempertimbangkan karier sebagai akuntan profesional.



Gambar 2. Peserta antusias mengikuti kegiatan

Capaian kedua adalah peningkatan literasi keuangan dasar siswa. Melalui diskusi interaktif, siswa mampu menjelaskan kembali konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, merencanakan pengeluaran jangka pendek, serta memahami pentingnya menabung. Mereka juga mulai menyadari risiko perilaku konsumtif dan memahami perlunya bersikap bijak dalam menggunakan fasilitas keuangan digital. Dampak ini relevan dengan temuan Sari et al.

(2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan di kalangan pelajar dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang aplikatif.

Capaian ketiga adalah peningkatan motivasi dan minat siswa terhadap bidang akuntansi. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata bahwa akuntansi bukan hanya mata pelajaran yang bersifat matematis, tetapi merupakan bidang yang dinamis, berkembang, dan memiliki banyak peluang di masa depan. Banyak siswa yang menyatakan ketertarikannya untuk mempelajari akuntansi lebih lanjut atau melanjutkan pendidikan di bidang akuntansi setelah lulus. Peningkatan minat ini didukung oleh metode penyampaian materi yang interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Safitri (2025), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dan partisipatif mampu meningkatkan minat belajar siswa secara efektif.

Dari sisi pelaksanaan, penggunaan ruang kelas sebagai lokasi kegiatan juga memberikan dampak positif. Suasana kelas yang familiar membuat siswa lebih nyaman dan berani untuk bertanya maupun berdiskusi. Setiap kelas yang difasilitasi satu instruktur memungkinkan terjalinnya komunikasi yang intensif dan efektif antara instruktur dan siswa. Instruktur dapat memberikan fokus perhatian pada tingkat pemahaman siswa dan menyesuaikan gaya penyampaian materi sesuai dinamika kelas. Hal ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan bermakna sebagaimana ditegaskan oleh Pratiwi et al. (2023) yang menekankan pentingnya media dan metode pembelajaran yang mendukung interaksi dua arah.

Dari evaluasi informal yang dilakukan pada akhir kegiatan, siswa menyatakan bahwa kegiatan IAI Goes to School sangat bermanfaat bagi mereka karena memberikan wawasan yang sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan dalam pembelajaran reguler. Siswa merasa lebih memahami peran akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, prospek profesi akuntansi, serta pentingnya literasi keuangan sejak dulu. Guru-guru yang mendampingi juga memberikan respons positif dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan agar wawasan siswa semakin luas.



Gambar 3. Peserta berfoto bersama pemateri

Pembahasan hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berbasis kelas dengan pendekatan interaktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bidang akuntansi. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun

kesadaran dan motivasi siswa untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap profesi akuntansi dan literasi keuangan, siswa SMA Negeri 1 Brebes diharapkan dapat lebih bijak dalam membuat keputusan finansial dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun karier.

Temuan pengabdian ini menegaskan bahwa edukasi berbasis kelas dengan pendekatan interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai akuntansi dan literasi keuangan. Hasil ini sejalan dengan Beribe dan Belang (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi akuntansi dasar dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA, serta mendukung pandangan Pratiwi et al. (2023) mengenai pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan aplikatif agar siswa lebih terlibat. Namun, kontribusi kegiatan ini tidak hanya pada aspek pemahaman konsep, melainkan juga pada penguatan wawasan profesi akuntansi dalam konteks transformasi digital, yang masih relatif jarang ditekankan secara eksplisit pada program sejenis.

Dibandingkan kegiatan literasi yang umumnya berfokus pada konsep akuntansi dasar atau pengelolaan keuangan semata, program ini menambahkan dimensi profesi akuntansi di era digital sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih realistik tentang keterkaitan akuntansi dengan teknologi dan kebutuhan kompetensi masa kini. Hal ini memperkuat temuan Filia et al. (2024) bahwa literasi digital memengaruhi cara generasi muda memandang peluang karier, serta selaras dengan Sari et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi pemahaman akuntansi dengan kemampuan teknologi agar individu lebih adaptif di lingkungan modern. Dengan demikian, peningkatan minat siswa terhadap bidang akuntansi dapat dipahami sebagai konsekuensi logis ketika materi disajikan lebih kontekstual, relevan, dan terhubung dengan dunia kerja kontemporer.

Pada aspek literasi keuangan, hasil pengabdian ini mengonfirmasi urgensi edukasi keuangan sejak dulu sebagaimana dinyatakan Rahmatiah dan Farid (2024). Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menghadapi tantangan dalam mengelola uang saku dan rentan terhadap perilaku konsumtif, sehingga edukasi yang menekankan prioritas kebutuhan, menabung, dan kehati-hatian terhadap layanan keuangan digital menjadi sangat relevan. Dibandingkan dengan temuan Supriatna et al. (2023) yang menekankan kebutuhan pemahaman finansial siswa dalam era digitalisasi transaksi, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan diskusi kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan konsep keuangan dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Dari sisi pendekatan, keberhasilan kegiatan juga terkait dengan penggunaan metode partisipatif yang mendorong keterlibatan siswa. Hal ini mendukung Safitri (2025) bahwa pembelajaran interaktif-kooperatif dapat meningkatkan minat belajar. Meski demikian, untuk memperkuat klaim dampak “signifikan”, pengabdian lanjutan disarankan menambahkan evaluasi kuantitatif yang lebih kuat (misalnya pre-test-post-test terstandar, pengukuran minat sebelum-sesudah, atau follow-up survey beberapa minggu setelah kegiatan) agar terlihat keberlanjutan perubahan pengetahuan dan perilaku.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan IAI Goes to School menunjukkan bahwa pengabdian ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan wawasan siswa. Pengenalan profesi akuntansi di era digital dan literasi keuangan dasar mampu membuka perspektif baru bagi siswa, memotivasi mereka untuk mengembangkan diri, serta memberi kontribusi positif dalam membangun generasi muda yang melek akuntansi dan finansial. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan dan organisasi profesi dalam mendukung penguatan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat IAI Goes to School yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Brebes memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai profesi akuntansi di era digital serta penguatan literasi keuangan dasar. Melalui penyampaian materi yang sistematis, diskusi interaktif, dan suasana pembelajaran yang kondusif di dalam kelas, siswa

memperoleh wawasan baru mengenai peran, cakupan, dan peluang karier akuntansi, sekaligus memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi secara bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi langsung dengan melibatkan instruktur dari kalangan akademisi atau praktisi akuntansi mampu meningkatkan minat, motivasi, serta pengetahuan siswa secara efektif.

Kontribusi utama pengabdian ini terletak pada tersedianya model edukasi literasi akuntansi yang terintegrasi antara pengenalan profesi akuntansi di era digital dan literasi keuangan dasar bagi siswa SMA, sekaligus memperkuat sinergi antara sekolah dan organisasi profesi melalui program IAI Goes to School. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan orientasi karier yang lebih jelas serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja berbasis teknologi. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat kesiapan siswa sebagai generasi muda yang lebih adaptif, melek finansial, dan memiliki pemahaman awal mengenai pilihan studi/karier di bidang akuntansi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disarankan bahwa program edukasi seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak sekolah, mengingat kebutuhan literasi akuntansi dan keuangan yang semakin penting di era digital. Sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama lanjutan dengan instansi atau organisasi profesi untuk memperkaya materi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Selain itu, diperlukan pengembangan kegiatan lanjutan seperti workshop, simulasi akuntansi, atau pelatihan pengelolaan keuangan sederhana agar siswa dapat menerapkan langsung konsep yang telah dipelajari. Melalui upaya berkelanjutan tersebut, diharapkan generasi muda memiliki bekal pengetahuan dan kompetensi yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh self concept, self confidence, motivasi dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/20001>

Beribe, M. F. B., & Belang, M. Y. (2024). Meningkatkan literasi keuangan dengan memperkenalkan akuntansi dasar pada siswa SMA Negeri 1 Demon Pagong. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/DinSos/article/view/199>

Filia, S., Rodiah, S., & Samsiah, S. (2024). Pengaruh literasi digital, media sosial dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/coscitech/article/view/7060>

Irawati, R. J., Widiawati, H., & Faisol, F. (2023). Pengaruh literasi akuntansi, pengetahuan fintech, dan efisiensi fintech terhadap minat penggunaan Go-Pay mahasiswa Prodi Akuntansi UNP Kediri. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. <http://repository.unpkediri.ac.id/10762/>

Majidah, Z. S., & Susilo, A. (2024). Pengaruh PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi di era Society 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/509>

Maharani, N. (2025). Pengaruh literasi akuntansi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi pada lembaga keuangan syariah. *Journal of Islamic Accounting and Finance Studies*. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/jisacc/article/view/3138>

Nurabiah, N., Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2023). Peningkatan literasi siswa SMA Negeri 2 Mataram pada bidang akuntansi dan profesi akuntansi. *Jurnal Abdimas Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/abdimas/article/view/446>

Prastika, A., & Widodo, S. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Yogyakarta. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini.

Pratiwi, L., Rahayu, I., & Mahendra, H. H. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran Countax Diceboard sebagai upaya peningkatan literasi akuntansi dan pajak mahasiswa. Jurnal Aplikasi Akuntansi. <https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/183>

Rahayu, N. D. (2024). Peran literasi auditing dalam meningkatkan kompetensi auditor pada mahasiswa akuntansi syariah. Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. <https://jurnal.unsur.ac.id/JA/article/view/4752>

Rahmatiah, S., & Farid, A. F. (2024). Implementasi konsep dasar akuntansi di lingkungan sekolah dasar: Upaya peningkatan literasi keuangan sejak dini. Journal of Elementary Education Research. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/902>

Rahmayuni, N. P. A., & Sinarwati, N. K. (2025). Analisis hubungan sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi reksa dana mahasiswa. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/6337>

Safitri, M. (2025). Peningkatan minat belajar mahasiswa melalui metode pembelajaran kooperatif window shopping pada mata kuliah akuntansi. Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/157>

Sari, D. I., Isyanto, P., & Lukita, C. (2024). Literasi mahasiswa terhadap konsep green accounting dan dampaknya pada kualitas lulusan akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Jurnal Riset Akuntansi Politala. <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/424>

Setiawan, D. E., Khadija, S., Supriyatna, D., & Handayani, N. A. (2024). Pengenalan dasar-dasar akuntansi dalam meningkatkan literasi akuntansi pada siswa SMAN 1 Parung Panjang Kabupaten Bogor. Jurnal ETAM (Jurnal Ekonomi Teknologi dan Akuntansi Masyarakat).

Stevani, J., & Astuti, E. (2023). Eksplorasi penerapan metode reading guide melalui platform Let's Read Asia. FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.

Supriyatna, A., Zahra, A., Meilani, A. P., & Khusaeni, M. F. (2023). Penggunaan e-commerce dan tingkat literasi keuangan di kalangan siswa: Antara konsumtif atau peningkatan pendapatan? Mutiara Ilmu Akuntansi.

Susilawati, S., Suryaningsih, M., & Saleh, R. (2025). Pengembangan kapasitas UMKM melalui literasi keuangan dan penggunaan aplikasi akuntansi. Media Resonansi Dimas. <http://www.jurnalbest.com/index.php/mrdimmas/article/view/242>

Tambun, S., & Parago, A. D. (2023). Pengaruh literasi akuntansi dan flourishing terhadap komitmen patuh pajak dengan kebutuhan kompetensi perpajakan sebagai pemoderasi. Media Akuntansi dan Perpajakan. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/7350>

Wardani, R. P., Syalsabila, H. I., & Aji, B. T. (2024). Meningkatkan kreativitas dan pemahaman jurnalistik siswa SMA Masehi 2 melalui pelatihan penulisan berita. Jurnal Abdikaryasakti. <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/abdisakti/article/view/20297>

Widyasari, W., Tan, F., & Meicella, V. (2025). Profesi akuntan dalam meningkatkan minat siswa SMA untuk menjadi akuntan profesional. Jurnal Pustaka Mitra. <https://www.jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/1406>

Widyatna, A. F. (2023). Studi kasus kesiapan kerja siswa SMK jurusan akuntansi kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Singosari. National Seminar on Accounting, Finance, and Economics. <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/view/8024>

Wirianata, H., Geraldine, A., & Chandra, C. S. (2025). Pengenalan profesi akuntansi bagi siswa SMA Santo Kristoforus II. Jurnal Serina Abdimas. [https://litar.untar.ac.id/repository/pengabdian/buktiabdi\\_10101020\\_9C220825105705.pdf](https://litar.untar.ac.id/repository/pengabdian/buktiabdi_10101020_9C220825105705.pdf)